

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Daleman merupakan salah satu dusun yang berada di Kelurahan Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta. Batas Dusun Daleman sebelah utara adalah Dusun Jodok dan Kardisoro, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Jomboran, sedangkan disebelah timur berbatasan dengan Dusun Ndagaran dan di sebelah barat berbatasan dengan Dusun Mbajang Wijirejo. Dusun Daleman terdiri dari 6 RT, dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 1.442 jiwa dengan penduduk wanita 729 wanita merupakan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

Diketahui juga wanita yang berusia 40-44 tahu adalah berjumlah 57 wanita. Mayoritas penduduk Dusun Daleman menganut Agama Islam, sebagian besar penduduk Daleman adalah bekerja sebagai buruh dan petani, dengan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak ditamatkan oleh penduduk Dusun Daleman adalah tamat SLTA sederajat.

Diketahui juga bahwa di dusun daleman kegiatan posyandu lansia sudah tidak aktif, dan belum ada program penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1.
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Dusun
Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 40 tahun	0	0
	b. 41 tahun	3	5,26
	c. 42 tahun	6	10,53
	d. 43 tahun	22	38,60
	e. 44 tahun	26	45,61
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	1	1,75
	b. Tidak Tamat SD	3	5,26
	c. Tamat SD	9	15,79
	d. Tamat SLTP/ sederajat	16	28,07
	e. Tamat SLTA/ sederajat	24	42,11
	f. Tamat Diploma/ Perguruan Tinggi	4	7,02
3.	Status perkawinan		
	a. Menikah	53	92,99
	b. Belum Menikah	4	7,01
4.	Status Pekerjaan		
	a. IRT/ tidak bekerja	33	57,90
	b. Bekerja	24	42,10
	Jumlah	57	100
	Jenis Pekerjaan		
	a. Petani	8	33,33
	b. Kariawan kantor	3	12,5
	c. Buruh tidak tetap	9	37,5
	d. Kariawan industry	4	16,67
	Jumlah	24	100

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 4.5. Menjelaskan bahwa responden terbanyak adalah pada umur 44 tahun dengan jumlah 26 wanita (45,61%), dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 24 responden (42,11%), dengan status perkawinan paling banyak adalah menikah yaitu sebanyak 53 wanita (92,99), diketahui juga lebih banyak wanita yang berstatus tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 33 wanita (57,90%), dan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah buruh tidak tetap yaitu sebanyak 9 wanita (37,5%).

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini dan tidak menopause dini

Tabel 4.2.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Menarche, Riwayat Siklus Menstruasi dan merokok pasif Pada Wanita Yang Mengalami Menopause Dini dan tidak menopause dini di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul

No	Faktor Penyebab	Mengalami Menopause Dini		Tidak Mengalami Menopause Dini	
		Jml (orang)	%	Jml (orang)	%
1	Usia Menarche				
	a. > 14 tahun	23	56,10	3	18,75
	b. < 14 tahun	18	43,90	13	81,25
2	Riwayat Siklus Menstruasi				
	< 26 hari	14	34,15	0	0
	> 26 hari	27	65,85	16	100
3	Paparan Asap Rokok				
	a. Perokok Pasif				
	1) Ya	38	92,68	9	56,25
	2) Tidak	3	7,32	7	43,75
	Jumlah	41	100	16	100
	b. Lama Terpapar				
	1) >10 tahun.	35	92,11	0	0
	2) < 10 tahun	3	7,89	9	100
	c. Lama Terpapar Dalam Sehari				
	1) < 3 jam	9	23,68	8	88,89
	2) > 3 jam	29	76,32	1	11,11
	Jumlah	38	100	9	100
	d. Lokasi Terpapar				
	1) Dirumah	38	100	7	77,78
	2) Lingkungan Kerja	0	0	2	22,22
	Jumlah	38	100	9	100

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa pada wanita yang mengalami menopause dini mayoritas mengalami usia menarche >14 tahun dengan jumlah 23 wanita (56,10%), mayoritas juga mengalami siklus menstruasi >26 hari yaitu sebanyak 27 wanita (65,85%) dan juga mayoritas mengalami riwayat merokok pasif sebanyak 38 wanita (92,68%) dan sebagian besar mengalami riwayat terpapar selama >10 tahun dengan jumlah 35 wanita (92,11), dengan lama terpapar dalam sehari adalah mayoritas >3 jam yaitu sebanyak 29 wanita (76,32%), dan

seluruhnya mengalami paparan asap rokok didalam rumah yaitu 38 wanita (100%).

Sedangkan pada wanita yang tidak mengalami menopause dini mayoritas mengalami usia menarche <14 tahun yaitu sebanyak 13 wanita (81,25%), dan seluruhnya mengalami riwayat siklus menstruasi >26 hari yaitu sebanyak 16 wanita (100%), diketahui juga terdapat 9 wanita (56,25%) yang mengalami riwayat merokok pasif dan seluruh responden yang tidak mengalami menopause dini memiliki riwayat lama terpapar < 10 tahun yaitu sebanyak 9 wanita (100%), diketahui juga hampir keseluruhan mengalami lama terpapar dalam sehari > 3 jam yaitu sebanyak 8 wanita (88,89%) dengan lokasi terpapar mayoritas didalam rumah yaitu sebanyak 7 wanita (77,78%).

b. Hasil Analisis Bivariat

1) pengaruh Usia Menarche dengan Kejadian Menopause Dini

Tabel 4.3.
Hasil Uji Silang pengaruh Usia Menarche dengan Kejadian
Menopause Dini pada Wanita di Dusun Daleman Desa
Gilangharjo Pandak Bantul

No	Usia Menarche	Tidak Menopause Dini		Menopause Dini		Total		Sig.	Koefisien Kontigensi
		Jml (orang)	%	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%		
1	< 14 thun	13	41,9	18	58,1	31	54,39	0,011	0,319
2	> 14 tahun	3	11,5	23	88,5	26	45,61		
Total		16	28,1	41	71,9	57	100		

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa responden yang mengalami menarche pada usia dibawah 14 tahun mayoritas mengalami menopause dini sebanyak 18 orang (58,1%) dan responden yang mengalami menarche pada usia lebih dari 14 tahun mayoritas juga mengalami menopause dini sebanyak 23 orang (88,5%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung 6,471 dengan signifikansi 0,011 (sig. < 0,05) dan koefisiensi kontigensi 0,319 (0,20 – 0,399). Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh antara usia menarche dengan kejadian menopause dini pada wanita di

Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul dengan tingkat keeratan hubungan yang masuk ke dalam kategori rendah.

2) Pengaruh Riwayat Siklus Menstruasi dengan Kejadian Menopause Dini

Tabel 4.4.
Hasil Uji Silang Riwayat Siklus Menstruasi dengan Kejadian
Menopause Dini pada Wanita di Dusun Daleman
Desa Gilangharjo Pandak Bantul

No	Siklus Menstruasi	Tidak Menopause Dini		Menopause Dini		Total		Sig.	Koefisien Kontigensi
		Jml (orang)	%	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%		
1	<26 hari	0	0	22	100	22	38,59	0,000	0,444
2	>26 hari	16	45,7	19	54,3	35	61,40		
Total		16	28,1	41	71,9	57	100		

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa responden dengan siklus menstruasi < 26 hari semuanya mengalami menopause dini sebanyak 22 orang (100%) dan responden dengan siklus menstruasi > 26 hari mayoritas juga mengalami menopause dini sebanyak 19 orang (54,3%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung 13,982 dengan signifikansi 0,000 (sig. < 0,05) dan nilai koefisien kontigensi 0,444 (0,40 – 0,599). Jadi, dapat dikatakan ada pengaruh riwayat siklus menstruasi dengan kejadian menopause dini pada wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Bantul dengan tingkat keeratan hubungan yang masuk ke dalam kategori sedang.

3) Pengaruh Riwayat Merokok Pasif dengan Kejadian Menopause Dini

Tabel 4.5.
Hasil Uji Silang Merokok Pasif dengan Kejadian
Menopause Dini pada Wanita di Dusun
Daleman Desa Gilangharjo Pandak
Bantul

No	Perokok Pasif	Tidak Menopause Dini		Menopause Dini		Total		Sig.	Koefisien Kontigensi
		Jml (orang)	%	Jml (orang)	%	Jml (orang)	%		
1	Tidak Perokok Pasif	7	70	3	30	10	17,54	0,001	0,395
2	Perokok Pasif	9	19,1	38	80,9	47	82,46		
Total		16	28,1	41	71,9	57	100		

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 4.11. Menjelaskan bahwa responden yang berstatus tidak perokok pasif mayoritas tidak mengalami menopause dini sebanyak 7 orang (70%) dan sebaliknya responden yang berstatus sebagai perokok pasif mayoritas mengalami menopause dini sebanyak 38 orang (80,9%). Selanjutnya, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung 10,560 dengan signifikansi 0,001 (sig. < 0,05) dan koefisiensi kontigensi 0,395 (0,20 – 0,399). Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara perokok pasif dengan kejadian menopause dini dengan tingkat keeratan hubungan masuk kedalam kategori rendah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Usia Menarche Terhadap Kejadian Menopause Dini pada Wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Pandak Bantul.

Hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara usia *menarche* dengan kejadian menopause dini, dengan tingkat keeratan hubungan yang masuk ke dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan wanita yang mengalami riwayat siklus menstruasi > 14 tahun mayoritas mengalami menopause dini yaitu sebanyak 23 wanita (88,5%), sedangkan wanita yang tidak mengalami menopause dini mayoritas mengalami riwayat usia *menarche*-nya <14 tahun yaitu sebanyak 13 wanita (41,9%). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin terlambat wanita memasuki usia *menarche* maka semakin dini mengalami menopause, sedangkan semakin cepat wanita memasuki usia *menarche* maka semakin lama memasuki usia menopause (Prawirohardjo,2008).

Makin dini *menarche* terjadi, makin lambat menopause timbul, hal ini berkaitan dengan produksi hormon estrogen, pembentukan hormon estrogen selain di ovarium, estrogen juga di sintesis di adrenal, dan jaringan lemak. Akibat rangsangan LH, sel-sel teka akan mengubah kolesterol menjadi androgen yang kemudian berdifusi ke dalam sel-sel granulosa melalui dasar membran. Sel-sel granulosa, karena dirangsang oleh FSH akan mengaktifkan enzim aromatase untuk mengubah androgen menjadi estrogen sehingga cadangan estrogen yang banyak memungkinkan wanita memasuki usia menopause lebih panjang. Wanita yang berstatus gizi baik cenderung mengalami usia *menarche* lebih dini dan memasuki masa menopause lebih lambat karena wanita yang memiliki bobot tubuh lebih tinggi lebih banyak memiliki cadangan sel-sel lemak, karena semakin banyak sel-sel lemak yang dimiliki maka semakin banyak juga cadangan estrogen yang dimiliki. (Wirakusumah,2003).

Cepat lambatnya *menarche* tergantung pada faktor lingkungan, sosial ekonomi, nutrisi, genetik, budaya dan psikologis. Salah satu faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya usia *menarche* wanita adalah status gizi. Status gizi remaja wanita sangat mempengaruhi terjadinya *menarche* karena wanita yang berstatus gizi baik lebih cepat mengalami usia *menarche* dibandingkan wanita yang status gizinya lebih buruk hal ini dikarenakan nutrisi mempengaruhi kematangan seksual sehingga mereka cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat menstruasi pertama dibandingkan dengan mereka yang belum menstruasi pada usia yang sama. Sebaliknya pada gadis yang menstruasinya terlambat, beratnya lebih ringan daripada yang sudah menstruasi pada usia yang sama, walaupun tinggi badan mereka sama (Santoso S, 1999).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan ada pengaruh usia *menarche* terhadap usia *menopause* pada wanita *menopause*, dengan kategori lemah berdasarkan nilai korelasi (R_{xy}) sebesar 0,373 kurang dari 0,5 artinya pengaruh lemah antara usia *menarche* terhadap usia *menopause* di Desa Jinkang Babakan. Pengaruh usia *menarche* sebesar 13, 9% usia *menopause* dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, yang menyebabkan penelitian ini sejalan karena karektereistik respondenya adalah wanita yang mengalami *menopause* dan sama-sama menggunakan study *retrospective* (Rohmatika dkk, 2012).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan usia *menopause* responden yang mengalami usia *menarche* cepat dan mengalami *menopause* lambat (48 th) lebih besar proporsinya yaitu sebanyak 20 orang (80%), dibandingkan dengan responden yang mengalami *menarche* lambat dan mengalami *menopause* lambat (48 th) yaitu sebanyak 18 orang (42,86%), penelitian ini sejalan karena memiliki karakteristik responden dan variabel yang hampir sama (Kharisma V, 2008).

Usia *menopause* di Indonesia bervariasi antara 44 sampai 45 tahun para wanita Indonesia sudah banyak yang mengalami *menopause* pada saat

usia 42 tahun. Menopause di negara maju umumnya terjadi pada usia 47 tahun keatas karena taraf sosial ekonomi, pendidikan, gizi, dan kesehatan di negara maju lebih baik dibandingkan negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2000 diperkirakan wanita Indonesia telah memasuki usia menopause sebanyak 15,5 juta orang dan tahun 2020 diperkirakan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta (Baziad, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya wanita memasuki masa menopause yaitu faktor keturunan sering dikaitkan, wanita yang ibu atau kakak perempuannya lebih dini mengalami menopause, cenderung akan mengalami hal yang sama. Faktor lain yaitu nutrisi, asupan gizi yang baik cenderung akan mengalami usia menstruasi lebih dini dan memasuki menopause lebih lambat. Berikutnya adalah bobot tubuh yaitu wanita yang memiliki bobot tubuh lebih tinggi biasanya memasuki masa menopause lebih lambat dari pada wanita yang memiliki bobot tubuh lebih rendah, karena wanita yang bobot tubuhnya lebih tinggi lebih banyak memiliki sel-sel lemak dari wanita yang memiliki bobot lebih ringan. Karena sel-sel ini memproduksi estrogen (Wirakusumah, 2003).

2. Pengaruh Riwayat Siklus Menstruasi Terhadap Kejadian Menopause Dini pada Wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Pandak Bantul

Hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat siklus menstruasi dengan kejadian menopause dini, dengan tingkat keeratan hubungan yang masuk ke dalam kategori sedang.

Dari hasil penelitian ini didapatkan wanita yang mengalami siklus menstruasi <26 hari semuanya mengalami menopause dini, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin pendek masa siklus menstruasi yang terjadi setiap bulannya akan menyebabkan semakin mempercepat pengurangan cadangan sel telur didalam ovarium (Brasher, 2008).

Hasil penelitian ini di perkuat oleh teori yang menjelaskan bahwa pada wanita, memiliki 2 ovarium dimana masing- masing menyimpan sekitar 200.000 hingga 400.000 telur yang belum matang, semua folikel primordial

mulai dibentuk saat fetus dalam masa gestasi 6-9 bulan. Pada permulaan siklus, otak melepaskan hormone FSH kedalam aliran darah sehingga sel telur tumbuh di ovarium dan sel telur yang dominan kemudian memproduksi hormon estrogen yang dilepaskan kedalam aliran darah, jika sel telur tidak dibuahi endometrium akan meluruh hingga terjadi menstruasi. Dalam periode ini, jumlah folikel primordial berkurang secara progresif oleh karena adanya pengambilan yang terus menerus sampai jumlahnya sangat berkurang hingga tidak terjadi ovulasi. Gagalnya ovulasi menyebabkan kadar estrogen turun menjadi sangat rendah, sehingga lapisan uterus tidak terstimulasi untuk menyiapkan telur yang dibuahi. Hal ini menyebabkan menstruasi tidak terjadi lagi maka disebut dengan menopause. Apabila siklus menstruasi setiap bulannya semakin pendek maka akan mempercepat pengurangan cadangan sel telur sehingga mempercepat terjadinya menopause (Erickson,2006; Lestari, 2010).

Pada wanita menopause konsentrasi estrogen sangat rendah, sehingga tidak mampu merangsang hipotalamus dan mengakibatkan *gonadotropin releasing hormone* tinggi dan diikuti oleh FSH dan LH yang tinggi pula (Manuaba, 2003).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara riwayat siklus menstruasi dengan kejadian menopause dini. Indung telur wanita dalam usia reproduktif menghasilkan sel telur dan hormon wanita yang di sebut estrogen dan progesteron. Sel telur berperan dalam proses konsepsi sedangkan hormon estrogen dan progesterone berperan dalam pengaturan siklus haid beserta perubahan-perubahan pada tubuh dan mental yang menyertai siklus haid tersebut. Pada menopause, indung telur ini akan berhenti menghasilkan baik sel telur maupun hormon, faktor genetika diduga berperan terhadap usia menopause. Oleh sebab itulah, riwayat siklus menstruasi berhubungan erat dengan kejadian menopause dini sebagai bentuk mekanisme fisiologis hormonal pada tubuh wanita (Baziad,2003).

Hal ini diperkuat dengan adanya pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian menopause dini. Seperti, penggunaan metode kontrasepsi pil merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang hanya berisi hormon progesterone yang memiliki efek utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progesteron yang tinggi, yang akan menghambat lonjakan LH (*Luteining Hormon*) secara efektif. Lambat laun hal ini akan memiliki kaitan dengan usia menopause, dan diperkirakan hal ini dapat memperlambat usia menopause (Brombenger dkk, 1987).

Usia menopause dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ras, usia haid pertama *menarche*, usia melahirkan, riwayat menyusui, riwayat kanker keluarga, tinggi badan, berat badan, riwayat merokok, tempat tinggal. Sedangkan, secara geografis antara lain pendapatan, pendidikan, status perkawinan, siklus haid, riwayat persalinan, paritas, lama penggunaan kontrasepsi oral juga ada pengaruh terhadap usia menopause (Prawiroharjo, 2009).

3. Pengaruh Perokok Pasif Terhadap Kejadian Menopause Dini pada Wanita di Dusun Daleman Desa Gilangharjo Pandak Bantul

Hasil uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara perokok pasif dengan kejadian menopause dini dengan tingkat keeratan hubungan masuk kedalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang berstatus tidak merokok pasif mayoritas tidak mengalami menopause dini sedangkan wanita yang berstatus sebagai perokok pasif mayoritas mengalami menopause dini sebanyak 38 wanita (80,9%), hal ini memperkuat teori sebelumnya yaitu wanita yang merokok baik aktif maupun pasif dapat menyebabkan menopause dini, karena paparan zat beracun pada asap tembakau dapat merusak oosit. Sehingga memberikan bukti lebih lanjut bahwa merokok memiliki pengaruh secara signifikan dengan awal (menopause) dan memberikan pembenaran pada wanita untuk segera menghentikan kebiasaan buruk ini (Everson dkk, 1986),

Menghirup asap rokok baik sengaja ataupun tidak sengaja dapat mempercepat menopause, karena pada saat menghirup asap rokok sama dengan menghirup 4000 macam racun sekaligus. Kandungan rokok ternyata dapat mempengaruhi produksi hormon estrogen. Nikotin yang terdapat di rokok diasumsikan menghambat produksi hormon estrogen sehingga siklus hormonal pada wanita tersebut tidak berjalan efektif. Seringkali wanita perokok mengeluhkan siklus menstruasinya tidak teratur dan jarak persiklusnya sangat panjang. Kondisi ini memungkinkan terhentinya menstruasi secara permanen akan lebih cepat. Kondisi menopause dini ini nantinya akan mempengaruhi juga pada penyakit osteoporosis yang lebih awal ((Elisabet, 2005).

Temuan ini sejalan dengan teori sebelumnya dimana perokok aktif mengalami usia menopause yang jauh lebih cepat di bandingkan dengan perokok pasif, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu zat aktif dalam rokok yaitu polycyclic aromatic hydrocarbon telah terbukti bersifat toksik terhadap folikel-folikel ovarium, oosit yang telah mengalami kelainan atau mati akan dikeluarkan melalui proses apoptosis (kematian sel yang terprogram). Jika folikel mencapai jumlah yang kritis, akan terjadi gangguan system hormonal yang berakibat terjadinya insufisiensi korpus luteum dan siklus haid tidak terjadi lagi sehingga dikatakan menopause (Hardy,2002).

Penelitian sebelumnya menemukan fakta, di antara sebanyak 2.123 perempuan yang berusia 59 sampai 60 tahun, mereka yang saat ini merokok, 59% lebih mengalami menopause dini dibandingkan dengan perempuan yang tidak merokok, mereka meneliti hubungan lebih lanjut dan menetapkan apakah menjadi perokok pasif juga mungkin mempengaruhi waktu menopause. Para peneliti tersebut mendapati bahwa hampir 10% perempuan memasuki menopause sebelum usia 45 tahun. Perempuan yang merokok sangat mungkin untuk mulai memasuki masa menopause sebelum usia 45 tahun dan juga membuat mereka menghadapi resiko osteoporosis dan serangan jantung (TF- Mikkelsen,2007).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan dosis – dosis – respon (dose – response relationship) dimana perokok berat mengalami usia menopause yang jauh lebih cepat di banding perokok ringan wanita yang tidak merokok, secara umum wanita yang merokok mengalami menopause sekitar 2 tahun lebih awal dibandingkan wanita yang tidak. Hasil penelitian Volodymyr Dvomyk dari Universitas Of Hong Kong penelitian yang dilaporkan dalam jurnal menopause tersebut, mengumpulkan data dari beberapa penelitian sebelumnya, termasuk melakukan survei terhadap 6000 wanita di Amerika, Turki, dan Iran. Ditemukan bahwa wanita yang tidak merokok akan mengalami menopause antara usia 46-51 tahun. Sedangkan mereka yang merokok akan mengalami menopause pada usia 43-50 tahun (Hardy, 2002).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dari 38 responden yang merokok pasif terdapat 26 wanita mengalami menopause dini sehingga dinyatakan ada hubungan antara merokok dengan kejadian menopause. Menopause dini merupakan suatu kondisi dimana wanita sudah mengalami tanda-tanda perimenopause sebelum usia 45 tahun, yang mana pada usia ini umumnya merupakan masa reproduksi yang normal. Sehingga menopause dini sangat merugikan bagi wanita karena akibat dari menopause dini ini dapat mengurangi kesejahteraan hidup bagi penderitanya (Safitri, 2009).

C. Keterbatasan Penelitian

a. Kesulitan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki kesulitan di pengendalian variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kejadian menopause dini.

b. Kelemahan Penelitian

- a. Pada responden terdapat 4 wanita yang belum menikah, hal ini diperkirakan dapat mempengaruhi kejadian menopause dini karena berhubungan dengan psikologis wanita sehingga meningkatkan hormon kortisol yang dapat menghambat produksi hormon estrogen.

- b. Pada penelitian ini jumlah responden yang di teliti hanya dalam skala kecil, sehingga tidak cukup kuat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi menopause dini.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA